

Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan *Locus Of Control* Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali

Ni Kadek Megayani¹, Ni Nyoman Ayu Suryandari²,

Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Denpasar, Bali

Abstract. *This study aims to examine the effect of independence, due professional care, external locus of control and internal locus of control on audit quality with auditor experience as a moderating variable. The sample used was 54 auditors obtained by purposive sampling method. The analytical tool used is moderated regression analysis. The results showed that the independence and due professional care had a positive effect on audit quality, while the external locus of control and internal locus of control does not effect on audit quality. The auditor's experience is able to strengthen the relationship between Due professional care to audit quality, while the auditor's experience is not able to moderate the relationship between independence, external locus of control and internal locus of control to audit quality.*

Keywords: *Auditor Experience; Audit Quality; Due Professional Care; Independence Locus Of Control.*

Abstrak. Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh independensi, *due professional care*, *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Sampel yang digunakan sejumlah 53 auditor yang diperoleh berdasarkan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi dan *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini juga didapat hasil bahwa pengalaman mampu memperkuat hubungan antara *due profesional care* terhadap kualitas, sedangkan pengalaman tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel independensi, *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal terhadap kualitas audit.

Kata kunci. *Auditor Experience; Audit Quality; Due Professional Care; Independence Locus Of Control.*

Corresponding author. Email: ariesusandya@unmas.ac.id

How to cite this article. Megayani, N. K., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2020). Pengaruh Independensi, *Due Professional Care* dan *Locus Of Control* Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 133–150.

History of article. Received: Desember 2019, Revision: Februari 2020, Published: Maret 2020.

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v8i1.20671.

Copyright©2020. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Kebutuhan pemakai laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan akan jasa pemeriksaan laporan keuangan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari informasi yang tidak relevan. Informasi akuntansi memiliki dua karakteristik yang harus ada dalam laporan keuangan, yaitu *relevance* dan dapat *reliable* (SFAC No.2). Kedua

karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor sebagai akuntan publik untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tersebut telah relevan dan dapat diandalkan.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus bepedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, seorang akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang

mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian, profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang akuntan publik dalam menjalankan profesinya sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas (Agusti dan Pertiwi, 2013).

Auditor haruslah seorang yang bersikap independen dan profesional sesuai standar audit dan kode etik akuntan dan harus memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit secara apa adanya. Namun disisi lain perusahaan yang merupakan klien tentunya menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya untuk mempertahankan harga pasar dan menjaga kepercayaan dari para investor sehingga auditor bukan tidak mungkin auditor dituntut memenuhi keinginan dari klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar klien merasa puas dengan jasa yang diberikan oleh auditor sehingga klien akan memakai jasanya lagi di waktu mendatang (Octavia, 2015).

Fenomena menurunnya kualitas audit pernah menerpa PT. Kimia Farma. Dalam penelitian Nurhaida (2012) pada tahun 2001 kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai laba bersih PT Kimia Farma terlalu besar serta mengandung rekayasa. Laporan keuangan yang diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) tidak mendeteksi adanya kecurangan dalam hal pengelembungan nilai laba bersih sebesar Rp. 132 miliar, namun setelah dilakukan audit ulang oleh kementerian BUMN dan BAPEPAM pada tanggal 3 Oktober nilai laba bersih menjadi Rp 99,6 miliar. Upaya pengelembungan dilakukan untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya. Kesalahan yang terdeteksi adalah melakukan pencatatan ganda atas penjualan, pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit yang tidak di sampling oleh auditor sehingga tidak terdeteksi, kesalahan yang dilakukan oleh auditor adalah ia tidak berhasil mengatasi resiko audit dalam mendeteksi adanya pengelembungan laba yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma, walaupun ia telah

menjalankan audit sesuai dengan SPAP (Nurhaida, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan (2015) menyatakan pada tahun 2009 tercatat ada 8 (delapan) Kantor Akuntan Publik di provinsi Bali, dua Kantor Akuntan Publik diantaranya pernah dibekukan ijinnya oleh Kementerian Keuangan selama 6 (enam) bulan. Salah satu Kantor Akuntan Publik yang pernah dibekukan ijinnya adalah Kantor Akuntan Publik Gunarsa. Pembekuan dilakukan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan dana pensiun pada PT. Bank Dagang Bali pada tahun 2009.

Independensi menjadi faktor penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik menyebutkan bahwa auditor yang independen adalah yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur kepada manajemen, pemilik perusahaan dan pihak lain pemakai laporan keuangan. Penelitian independensi terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh Wardani (2013), Agusti dan Pertiwi (2013), Naibaho (2015), Dewi (2016) dan Octavia (2015) yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Angel dan Parlindungan (2016), Harvita (2012), Kovinna (2013) dan Ardyana (2016) menunjukkan hasil bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga erat kaitannya dengan *due professional care*. Ketika auditor ingin menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus menerapkan *due professional care* dalam setiap penugasan auditnya. Prinsip Standar Audit no. 4 mendefinisikan *due professional care* sebagai kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pancawati (2012), Pramono (2016), Wardani (2013), Octavia (2015), dan Faturachman (2015) menyatakan bahwa *due*

professional care berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian dari Saripudin (2012), Ardyana (2017), dan Badjuri (2011) yang menyebutkan bahwa variabel *due professional care* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya harus mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya atau sering disebut *locus of control* eksternal dan internal. *Locus of control* eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan (Judge dan Robbins, 2009). Mereka menganggap suatu keberhasilan atau kegagalan disebabkan karena faktor nasib, keberuntungan atau faktor – faktor lain diluar dirinya. Sedangkan *locus of control* internal adalah persepsi individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka (Judge dan Robbins, 2009). Auditor yang mempunyai *locus of control* internal memiliki etos kerja yang tinggi dan memiliki keyakinan di dalam dirinya sendiri sehingga tidak akan pernah melarikan diri dari masalah dalam melaksanakan tugasnya (Ayudiari, 2010). Hasil penelitian Pramono (2013) dan Paluan (2016) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Perwati dan Sutapa (2016) menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma (2017) menyatakan *locus of control* baik internal maupun eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman merupakan suatu proses yang membawa seseorang kepada tingkah laku yang lebih tinggi (Kovinna dan Betri, 2014). Auditor yang memiliki lebih banyak pengalaman memiliki sikap profesional, komitmen terhadap kinerja organisasi dan kualitas audit. Auditor yang berpengalaman memiliki pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan (Anggarini, 2018). Dalam penelitian Ardyana (2017) membuktikan

bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan penelitian dari Kovinna dan Betri (2013) memberikan hasil bahwa pengalaman kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena diatas dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pengaruh independensi, *due professional care*, *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal terhadap kualitas audit dengan menambahkan pengalaman auditor sebagai variabel moderasi. Dalam penerapan independensi, *due professional care*, *locus of control* eksternal dan *locus of control* internal akan terkait dengan pengalaman yang dimiliki oleh auditor.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan tentang adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku *agent* dan pemilik selaku *principal*. *Principal* ingin mengetahui segala informasi yang sebenarnya termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Namun manajemen cenderung melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban perusahaan agar kinerja perusahaan terlihat baik (Octavia, 2015). Terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan, untuk mengatasi masalah ini diperlukan pengujian oleh pihak ketiga (auditor) untuk mengurangi kecurangan yang mungkin dilakukan. *Agency theory* membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara *agent* dan *principal*. *Principal* selaku investor bekerja sama dengan agen atau manajemen perusahaan. Diharapkan dengan adanya auditor independen, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi.

Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya (Angel dan Parlindungan, 2016). Dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus mempertahankan sikap mental independen sebagaimana diatur dalam standar profesional akuntan publik yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, baik untuk kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Samsi dkk. (2013) dan Saripudin dkk. (2012) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin meningkat independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik (Samsi dkk, 2013).

Due Professional Care

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut Prinsip Standar Audit No. 4, kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berfikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit. Penelitian yang dilakukan oleh Pancawati, dkk (2012) dan Pratiwi (2013) menunjukkan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Auditor yang memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama akan lebih melaksanakan audit secara lebih baik dan lengkap (Ardani, 2010).

Locus Of Control Eksternal

Menurut Rotter (1981), individu dengan *locus of control* eksternal melihat keberhasilan pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan dari luar dirinya, apakah itu keberuntungan, konteks sosial, atau orang lain. Individu dengan *locus of control* eksternal

merasa tidak mampu mengontrol peristiwa – peristiwa yang terjadi pada dirinya. Dalam penelitian Sanjiwani dan Wisadha (2016) dan Ayudiati (2011) menunjukkan bahwa seorang auditor dengan *locus of control* eksternal akan membuat kinerja auditor tidak maksimal dikarenakan mereka merasa kurang puas terhadap pekerjaan mereka. Naibaho (2016) menyatakan tidak maksimalnya kinerja auditor berakibat rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

Locus Of Control Internal

Rotter (1966) berpendapat individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan yang dialami disebabkan oleh tindakan dan kemampuannya sendiri. Orang yang memiliki *locus of control* internal mempunyai keyakinan bahwa apa yang terjadi pada dirinya, kegagalan, keberhasilan karena pengaruh dirinya sendiri.

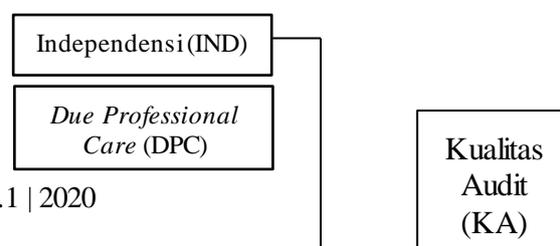
Pengalaman Auditor

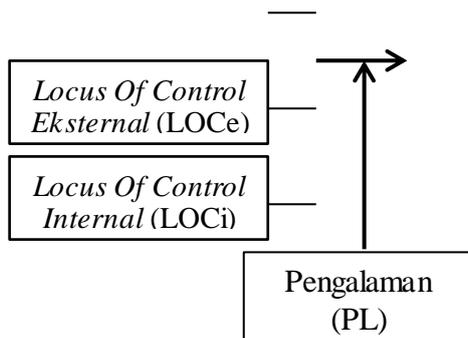
Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan audit harus dilakukan oleh seorang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknik yang cukup sebagai auditor. Kovinna dan Betri (2014) menyatakan pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Hanjani dan Rahardja (2014) dalam penelitiannya menyatakan auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi.

Kerangka Pemikiran Konseptual

Gambar 1

Kerangka Berpikir





Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum, auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun (Mulyadi, 2014). Auditor harus dapat mempertahankan independennya karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen sehingga audit yang dihasilkan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Samsi dkk. (2013) dan Saripudin dkk. (2012) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin meningkat independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik (Samsi dkk, 2013). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (Prinsip Standar Audit No. 4). *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Seorang auditor harus mempertahankan dua aspek tersebut sehingga hasil audit nya dapat dipercaya dan dapat diandalkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pancawati, dkk (2012) dan Pratiwi (2013) menunjukkan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Auditor yang memiliki kemahiran profesional

yang cermat dan seksama akan lebih melaksanakan audit secara lebih baik dan lengkap (Ardani, 2010). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas auditor

Pengaruh *Locus of control* Eksternal terhadap Kualitas Audit

Locus of control eksternal adalah individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti keberuntungan atau kesempatan (Judge dan Robbins, 2009). Auditor yang memiliki tingkat *locus of control* eksternal yang tinggi cenderung tidak memaksimalkan kinerjanya sehingga kualitas auditnya rendah.

Dalam penelitian Sanjiwani dan Wisadha (2016) dan Ayudiati (2011) menunjukkan bahwa seorang auditor dengan *locus of control* eksternal akan membuat kinerja auditor tidak maksimal dikarenakan mereka merasa kurang puas terhadap pekerjaan mereka. Naibaho (2016) menyatakan tidak maksimalnya kinerja auditor berakibat rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Locus of control* Eksternal berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh *Locus of control* Internal terhadap Kualitas Audit

Individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa kesuksesan dan kegagalan yang dialami disebabkan oleh tindakan dan kemampuannya sendiri (Rotter, 1966). Seorang auditor dengan *locus of control* internal yang baik maka auditor dapat memecahkan masalah dengan keyakinan yang tinggi dengan strategi penyelesaiannya, sehingga semakin tinggi tingkat dengan *locus of control* internal seorang auditor maka semakin tinggi juga kualitas audit yang dimilikinya (Sanjiwani dan Wisadha, 2016). Berdasarkan uraian penelitian terdahulu yang

telah dikemukakan maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : *Locus of control* Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi

Pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang – ulang dengan sesama, alam, benda, keadaan, gagasan, dan penginderaan (Andini, 2011). Saripudin (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa independensi dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Keterkaitan antara pengalaman terhadap hubungan antara independensi dengan kualitas audit dapat dilihat dari semakin tinggi sikap independensi auditor dibarengi dengan pengalaman audit yang lama dapat meningkatkan kualitas auditnya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : Pengalaman auditor dapat memperkuat hubungan antara independensi dan kualitas audit.

Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Sebagai seorang profesional, auditor harus menghindari kelalaian dan ketidakjujuran. Dalam penerapannya *due professional care* akan terkait dengan pengalaman auditor karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor akan dapat meningkatkan *due professional care* yang dimiliki auditor tersebut. Sehingga auditor yang memiliki tingkat *due professional care* yang tinggi dan memiliki pengalaman audit yang banyak maka kualitas auditnya pun akan meningkat (Pancawati, 2012). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang

diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₆ : Pengalaman auditor dapat memperkuat hubungan antara *Due professional care* dan kualitas audit.

Pengaruh Locus Of Control Eksternal terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi

Locus of control eksternal merupakan individu yang yakin bahwa apapun yang terjadi pada dirinya dikendalikan oleh kekuatan luar, seperti keberuntungan, kesempatan dan kekuatan orang lain (Hastuti, 2013). Dalam penelitian ini peneliti akan mengangkat pengalaman sebagai variabel moderasi yang diduga akan mempengaruhi kuat lemahnya hubungan *locus of control* eksternal terhadap kualitas audit. Dalam penerapannya auditor yang memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi serta memiliki pengalaman audit yang banyak maka kualitas auditnya akan dapat ditingkatkan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₇ : Pengalaman auditor dapat memperlemah hubungan antara *locus of control* eksternal dan kualitas audit.

Pengaruh Locus Of Control Internal terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi

Seorang auditor yang memiliki *locus of control* internal lebih baik dalam mengatasi lingkungan dan tekanan stres. Pada penelitian pengalaman digunakan sebagai variabel moderasi yang diduga akan mempengaruhi kuat lemahnya hubungan *locus of control* internal terhadap kualitas audit. Dalam penerapannya *locus of control* internal akan terkait dengan pengalaman auditor karena semakin tinggi tingkat *locus of control* internal dan banyak pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas auditnya baik. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang

Pilihan Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
STS = Sangat Tidak Setuju	Skor 1	Skor 5
TS = Tidak Setuju	Skor 2	Skor 4
KS = Kurang Setuju	Skor 3	Skor 3
S = Setuju	Skor 4	Skor 2
SS = Sangat Setuju	Skor 5	Skor 1

diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₈ : Pengalaman auditor dapat memperkuat hubungan antara *locus of control* internal dan kualitas audit.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di 13 Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Bali dan terdaftar pada Institut Akuntan Publik Indonesia. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari independensi (IND), *due professional care* (DPC), *locus of control* eksternal (LOCe), *locus of control* internal (LOCi); variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu adalah kualitas audit (KA); dan variabel moderasi yaitu pengalaman auditor (PL).

Dalam penelitian ini, pernyataan dalam kuisisioner untuk masing – masing variabel diukur dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017: 158). Pernyataan yang digunakan untuk memberikan skor nilai terhadap butir – butir yang diteliti, yaitu pernyataan yang mendukung. Pernyataan tersebut disajikan dalam sebuah daftar pertanyaan kuisisioner. Skor atas pilihan jawaban dari seluruh kuisisioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Skor Atas Pilihan Jawaban Kuisisioner

Sumber: Data Diolah (2019)

Setiap indikator diukur dengan memberikan skor pada kuisisioner yang menggunakan Skala *Likert* 5 poin. Dalam penelitian ini definisi operasional variabel – variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Independensi (IND)

Independensi didefinisikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh atau

tidak dikendalikan serta tidak bergantung oleh orang lain. Independensi juga dapat diartikan sebagai keluhuran auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan obyektifitas tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2014). Indikator dalam independensi dalam penelitian ini meliputi aspek – aspek sebagai berikut yang dikembangkan oleh Putra (2012):

- a) Hubungan antar klien
- b) Independensi pelaksanaan pekerjaan
- c) Independensi Laporan

2. *Due Professional Care* (DPC)

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut Prinsip Standar Audit no. 4, kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. *Due professional care* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan Singgih dan Bawono (2010) yaitu:

- a) Sikap skeptis
- b) Keyakinan yang memadai

3. *Locus of Control* Eksternal (LOCe)

Locus of control eksternal diukur dengan menggunakan persepsi responden atas hubungan antara hasil akhir berupa penghargaan dan penyebabnya. Instrumen ini terdiri dari enam item pertanyaan dan diukur dengan Skala *Likert* 5 poin. Auditor dengan *locus of control* eksternal merasakan bahwa terdapat kontrol diluar dirinya yang mendukung hasil pekerjaan yang dilakukan. Kusuma dan Warmika (2013), indikator –

indikator dalam *locus of control* eksternal terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a) Nasib dan keberuntungan
- b) Pengaruh orang lain

4. Locus of Control Internal (LOCi)

Locus of control internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa. Instrumen ini terdiri dari enam item pertanyaan dan diukur dengan skala *likert* 5 poin. Kontrol internal akan tampak melalui kemampuan kerja dan tindakan kerja yang berhubungan dengan keberhasilan dan kegagalan auditor pada saat melakukan pekerjaannya. Kusuma dan Warmika (2013), skala locus of control internal digunakan untuk mengungkapkan data tentang locus of control internal, skala locus of control internal terdiri dari 3 aspek, yaitu:

- a) Kemampuan
- b) Minat
- c) Usaha

5. Pengalaman (PL)

Pengalaman kerja auditor merupakan sikap auditor yang semakin lama menjadi auditor akan membuat auditor memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi yang relevan, mendeteksi kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengalaman auditor diantaranya yang dikembangkan oleh Putra (2012):

- a) Lamanya karyawan bekerja sebagai auditor
- b) Banyaknya tugas pemeriksaan

6. Kualitas Audit (KA)

Kualitas audit adalah kemungkinan (*probability*) seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Indikator untuk mengukur kualitas audit dalam penelitian ini diadopsi dari Putra (2012).

- a) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
- b) Kualitas laporan atas hasil audit

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari data kuesioner yang diangkakan dengan bantuan Skala Likert yang mengacu pada pengukuran item pernyataan yang digunakan. Sedangkan data kualitatif dalam penelitian ini dapat berupa nama – nama kantor akuntan publik yang terdaftar dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil atau jawaban responden melalui kuesioner. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui artikel ilmiah, jurnal, skripsi, dan penelitian – penelitian terdahulu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di 13 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali sebanyak 112 auditor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2017: 144). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu: Auditor yang mempunyai pengalaman kerja pada KAP di Bali minimal 2 tahun dan menyelesaikan minimal satu tugas klien sehingga diperoleh sampel sejumlah 54 auditor. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedastisitas), uji kelayakan model (uji *adjusted R²*, uji f, dan uji t), serta *moderated regression analysis*. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Ardyana (2017), Pramono (2016), Dewi (2016), Octavia (2015) dengan persamaan model sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1.IND + \beta_2.DPC + \beta_3.LOCe + \beta_4.LOCi + \beta_5.PL + \beta_6.IND*PL + \beta_7.DPC*PL + \beta_8.LOCe*PL + \beta_9.LOCi*PL + \epsilon$$

Keterangan:

- KA = kualitas audit
- α = konstanta
- β_{1-9} = koefisien regresi variabel bebas
- IND = independensi
- DPC = *due professional care*
- LOCe = *locus of control* eksternal
- LOCi = *locus of control* internal
- PL = pengalaman auditor
- IND*PL = interaksi independensi dan pengalaman auditor
- DPC*PL = interaksi *due professional care* dan pengalaman auditor
- LOCe*PL = interaksi *locus of control* eksternal dan pengalaman auditor
- LOCi*PL = interaksi *locus of control* internal dan pengalaman auditor
- ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif menerangkan bahwa *locus of control* eksternal memiliki nilai minimum paling kecil yaitu 6,00 dan kualitas audit memiliki nilai maksimum yang paling tinggi yaitu 60,00. Rata rata tertinggi adalah kualitas audit dengan nilai rata – rata 50,6604 dan rata – rata terendah adalah *locus of control* eksternal dengan nilai 17,9811. Nilai standar deviasi paling tinggi adalah kualitas audit dengan nilai 3.52978 dan nilai standar deviasi yang paling rendah yaitu *locus of control* internal dengan nilai 1,49285.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dijelaskan bahwa nilai *Asymp.Sig* dari masing-masing variabel sebesar 0,447. Nilai *asymp.sig* tersebut lebih besar dari 0,05 maka dari itu dapat dinyatakan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dijelaskan bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 10 % atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan dari masing – masing variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

1.1.1 Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil *moderated regression analysis* (MRA) menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = 34,144 + 0,049.IND + 0,162.DPC - 0,041.LOCe - 0,011.LOCi + 0,048.PL - 0,001.IND*PL + 0,017.DPC*PL + 0,003.LOCe*PL + 0,005.LOCi*PL$$

Hasil uji MRA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	34,144	3,097		11,024	0,000
IND	0,049	0,017	0,262	2,820	0,007
DPC	0,162	0,054	0,244	3,002	0,004
LOCe	-0,041	0,089	-0,055	-0,457	0,650
LOCi	-0,011	0,060	-,0020	-0,189	0,851
PL	0,048	0,018	0,234	2,690	0,010
IND*PL	- 0,001	0,003	-0,045	-0,351	0,727
DPC*PL	0,017	0,008	0,378	2,086	0,043
LOCe*PL	0,003	0,004	0,099	0,706	0,484
LOCi*PL	0,005	0,009	0,121	0,601	0,551

Sumber: Data diolah (2019)

Uji Kelayakan Model

Adjusted R²

Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R²) menunjukkan nilai sebesar 0,750 yang berarti variabel independensi (IND), *due professional care* (DPC), *locus of control* eksternal (LOCe), *locus of control* internal (LOCi), interaksi antara independensi dengan pengalaman auditor (IND*PL), *Due professional care* dengan pengalaman auditor (DPC*PL), *locus of control* eksternal dengan pengalaman auditor (LOCe*PL), dan *locus of control* internal dengan pengalaman auditor (LOCi*PL) mampu menjelaskan variabel kualitas audit (KA) sebesar 75%, sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji F

Hasil uji f diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Ini

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constan)	34,144	3,097		11,024	0,000
IND	0,049	0,017	0,262	2,820	0,007
DPC	0,162	0,054	0,244	3,002	0,004
LOCe	-0,041	0,089	-0,055	-0,457	0,650
LOCi	-0,011	0,060	-,0020	-0,189	0,851
PL	0,048	0,018	0,234	2,690	0,010
IND*PL	-0,001	0,003	-0,045	-0,351	0,727
DPC*PL	0,017	0,008	0,378	2,086	0,043
LOCe*PL	0,003	0,004	0,099	0,706	0,484
LOCi*PL	0,005	0,009	0,121	0,601	0,551

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Hasil uji statistik variabel independensi diperoleh nilai t sebesar 2,820 dan tingkat signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05 sehingga H₁ diterima, yang berarti

berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independensi (IND), *due professional care* (DPC), *locus of control* eksternal (LOCe), *locus of control* internal (LOCi), interaksi antara independensi dengan pengalaman auditor (IND*PL), *due professional care* dengan pengalaman auditor (DPC*PL), *locus of control* eksternal dengan pengalaman auditor (LOCe*PL), dan *locus of control* internal dengan pengalaman auditor (LOCi*PL) bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kualitas audit (KA).

Hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
Regression	18.294	0.000 ^a
Residual		

Sumber: Data diolah (2019)

bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- 2) Hasil uji statistik variabel *due professional care* diperoleh nilai t sebesar 3,002 dan tingkat signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 sehingga H₂

diterima, yang berarti bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- 3) Hasil uji statistik variabel *locus of control* eksternal diperoleh nilai t sebesar -0,457 dan tingkat signifikansi sebesar 0,650. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H₃ ditolak, yaitu *locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 4) Hasil uji statistik variabel *locus of control* internal diperoleh nilai t sebesar -0,189 dan tingkat signifikansi sebesar 0,851. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H₄ ditolak, yaitu *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 5) Hasil uji statistik interaksi antara variabel independensi dengan pengalaman auditor diperoleh nilai t sebesar -0,351 dan tingkat signifikansi sebesar 0,727. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H₅ ditolak, yang berarti pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- 6) Hasil uji statistik interaksi antara *due professional care* dengan pengalaman auditor diperoleh nilai t sebesar 2,086 dan tingkat signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 sehingga H₆ diterima, yang berarti bahwa pengalaman auditor memoderasi pengaruh *Due professional care* terhadap kualitas audit.
- 7) Hasil uji statistik interaksi antara *locus of control* eksternal dengan kualitas audit diperoleh nilai t sebesar 0,706 dan tingkat signifikansi sebesar 0,484. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H₇ ditolak, yaitu pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh *locus of control* eksternal terhadap kualitas audit.
- 8) Hasil uji statistik interaksi antara *locus of control* internal dengan kualitas audit diperoleh nilai t sebesar 0,601 dan tingkat signifikansi sebesar 0,551. Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga H₈ ditolak, yaitu pengalaman auditor tidak

memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama (H₁) dapat diterima yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa independensi sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Semakin meningkat independensi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik (Samsi dkk, 2013). Auditor yang independen adalah yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada pihak lain pemakai laporan keuangan yang mempercayai hasil pekerjaannya (SA-SPAP). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013), Naibaho (2015), Dewi (2016) dan Octavia (2015), Samsi dkk. (2013), dan Saripudin dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua (H₂) dapat diterima yaitu *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa *due professional care* sangat penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor yang memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan – tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisme dalam mempertimbangkan bukti – bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik (Ardani, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati (2012), Pramono (2016), Wardani (2013), Octavia (2015), Faturachman dan Nugraha (2015).

Pengaruh Locus Of Control Eksternal terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga (H₃) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya *locus of control* eksternal terhadap kualitas audit disebabkan oleh auditor yakin bahwa keberhasilan maupun kegagalan dalam melaksanakan suatu pekerjaan tidak dipengaruhi oleh faktor faktor yang berada di luar dirinya. Mereka yakin bahwa perilaku mereka sendiri mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada mereka sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh *locus of control* eksternal. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Perwati dan Sutapa (2016) serta Kharisma (2015) menyatakan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Locus Of Control Internal terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat (H₄) ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya *locus of control* internal terhadap kualitas audit disebabkan oleh adanya supervisi yang baik dan teliti antara atasan (manajer auditor) ketika terjadi kesalahan dalam pekerjaan audit yang disebabkan oleh faktor sikap *locus of control* internal yang salah, sehingga kesalahan dapat diperbaiki dan *locus of control* internal tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Perwati dan Sutapa (2016) serta Kharisma (2015) menyatakan *locus of control* baik internal maupun eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis kelima (H₅) ditolak, hal ini menunjukkan pengalaman auditor tidak memoderasi hubungan independensi terhadap

kualitas audit. Artinya banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki auditor tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara independensi dan kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena baik auditor junior maupun auditor senior sudah memahami bahwa sikap utama yang harus dimiliki seorang auditor adalah independensi. Standar Audit – Standar Profesional Akuntan Publik menyebutkan bahwa auditor yang independen tidak akan mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur. Sikap independen akan terbentuk saat seseorang sudah memutuskan untuk menjadi seorang auditor sehingga menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Hasil penelitian diatas didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak memoderasi hubungan antara independensi dan kualitas audit.

Pengaruh Due Professional Care terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keenam (H₆) diterima, hal ini menunjukkan pengalaman auditor memoderasi hubungan *due professional care* pada kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor ditambah dengan sikap profesional yang tinggi, maka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Semakin berpengalaman seorang auditor maka semakin teliti dan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang diauditnya sehingga menghasilkan kualitas audit yang akurat dan relevan (Prasetyo, 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang profesional dan berpengalaman, mampu menghindari kelalaian dan ketidakjujuran selama proses audit dilakukan sehingga menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

Pengaruh Locus Of Control Eksternal terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis ketujuh (H₇) ditolak, Hal ini menunjukkan pengalaman auditor tidak memoderasi hubungan *locus of control* eksternal terhadap kualitas audit. Artinya banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki auditor tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *locus of control* eksternal dan kualitas audit. Baik auditor yang memiliki pengalaman kerja audit yang lama maupun sedikit meyakini bahwa suatu keberhasilan maupun kegagalan dalam melaksanakan suatu audit tidak dipengaruhi oleh faktor yang berada di luar dirinya seperti keberuntungan, nasib, dan lain – lain. Setiap auditor yakin bahwa perilaku mereka sendiri mempengaruhi apa yang akan terjadi kepada mereka sehingga pengalaman tidak mampu memoderasi hubungan antara *locus of control* eksternal terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Locus Of Control* Internal terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis kedelapan (H₈) ditolak, hal ini menunjukkan pengalaman auditor tidak memoderasi hubungan *locus of control* internal terhadap kualitas audit. Artinya banyak atau sedikitnya pengalaman yang dimiliki auditor tidak mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara *locus of control* internal terhadap kualitas audit. *Locus of control* internal adalah individu yang yakin bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Keyakinan terhadap dirinya sendiri dimiliki auditor sejak mereka memutuskan untuk berprofesi menjadi seorang auditor sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas auditnya dengan baik. Jadi pengalaman bukanlah hal yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan *locus of control* internal terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

1) Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

- 2) *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.
- 3) *Locus of control* eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.
- 4) *Locus of control* internal tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.
- 5) Pengalaman auditor tidak memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.
- 6) Pengalaman auditor mampu memoderasi pengaruh *Due professional care* terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.
- 7) Pengalaman auditor tidak mampu memoderasi pengaruh *locus of control* eksternal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.
- 8) Pengalaman auditor terbukti tidak memoderasi pengaruh *locus of control* internal terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) menunjukkan 75% variabel independen dalam penelitian ini mampu memperjelas variabel kualitas audit, sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali seperti etika auditor, fee audit, gender, time budget pressure dan lain – lain.
- 2) Mahasiswa menyebarkan kuesioner sebaiknya tidak pada masa audit laporan keuangan (masa sibuk) sehingga kuesioner yang di terima oleh Kantor Akuntan Publik lebih maksimal dan auditor dapat mengisi kuesioner dengan jujur dan apa adanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu., dan Pertiwi, Nastia. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Andini, Ika. 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Angel, Gabriela., dan Parlindungan, Ricardo. 2016. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Palembang dengan Prinsip Kehati-Hatian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*. Palembang: STIE MDP.
- Anggarini, Mega. 2018. Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, Pengalaman Kerja Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Skripsi*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Ardani, Lilis. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, *Due professional care* dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX*. Surabaya: STIESIA Surabaya
- Ardyana, Tashia. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Ayudiati, Soraya, 2011, Pengaruh *Locus of control* terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam sebagai Variabel Moderating pada Karyawan Bank Jateng Semarang. *Thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Semarang: Universitas Stikubank.
- Dharmawan, Ari. 2015. Studi Analisis Faktor Penyebab Disfungsional Auditor dan Upaya Penanggulangan Disfungsional Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Denpasar, Bali). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Palembang: STIE MDP.
- Dewi, Ajeng. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faturachman, Aman. 2015. Pengaruh *Due professional care* Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hanjani, Andreani dan Rahardja. 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee Audit*, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Harvita, Yulian. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Ratna Puji. 2013. Pengaruh Tekanan Waktu, *Locus of control* dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Penurunan Kualitas Audit. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP).2001. Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Kharisma, Krishnadipa. 2017. Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi, *Locus of control* Internal, dan *Locus of*

- control* Eksternal Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Kharismatuti, Norma., dan Hadiprajitno, P Basuki. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Kovinna, Fransiska., dan Betri. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi*. Palembang: STIE MDP.
- Kusuma, Made., dan Warmika, I Gede. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa S1 Feb Unud. *Jurnal*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2014. Auditing Edisi Keenam Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Naibaho, Fransiska. 2015. Pengaruh Independensi Auditor dan Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *Skripsi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Nurhaida, Ida. 2012. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Sikap Kehati-Hatian Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*. Lampung: Universitas Lampung
- Octavia, Mailani. 2015. Pengaruh Independensi dan *Due professional care* terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada KAP Provinsi Bali. *Skripsi*. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.
- Pancawati, dkk. 2012. Pengaruh *Due professional care*, Etika dan Tenur terhadap Kualitas Audit. *Kajian Akuntansi*. Semarang: Universitas Stikubank.
- Perwati, Ida., dan Sutapa 2016. Pengaruh *Locus of control* dan Perilaku Disfungsional Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Semarang: Universitas Sultan Agung Semarang.
- Poluan, Margie, dkk. 2016. Pengaruh *Locus of Control*, *Self Esteem*, *Equity Sensitivity* Auditor Internal terhadap Kualitas Audit dengan Gender sebagai variabel Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Pramono, Oentung. 2016. Pengaruh *Locus of control*, *Due professional care* dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita Edisi 5*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pratiwi, Komang Asri. 2013. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Pada Kualitas Audit Dengan *Due professional care* Sebagai Variabel Intervening di Kantor Akuntan Publik (KAP) Se-Provinsi Bali. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Putra, Nugraha Agung Eka. 2012. Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Samsi, Nur, dkk. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sanjiwani, Desak., dan Wisadha 2016. Pengaruh *Locus of control*, Gaya Kepemimpinan Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Saripudin, dkk. 2012. Pengaruh, Independensi, Pengalaman, *Due professional care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.

NI KADEK MEGAYANI¹, NI NYOMAN AYU SURYANDARI², AA PUTU GDE BAGUS ARI
SUSANDYA³/Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas
Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali

- E-Jurnal *Binar Akuntansi*. Jambi: Universitas Negeri Jambi.
- Singgih, Elisha., dan Bawono, Icut. 2010. Pengaruh Independensi, pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Wardani, Amalia. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Wilayah Surakarta dan Yogyakarta). *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lampiran 1.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND	53	27.00	35.00	29.5472	2.62800
DPC	53	18.00	25.00	20.7736	1.62483
LOCe	53	6.00	30.00	17.9811	4.66365
LOCi	53	22.00	30.00	24.6604	1.49285
PL	53	20.00	30.00	22.9245	2.16483
KA	53	46.00	60.00	50.6604	3.52978
Valid N (listwise)	53				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.60627553
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.862
Asymp. Sig. (2-tailed)		.447

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.412	1.066		-.386	.701
	IND	.003	.009	.062	.357	.723
	DPC	.034	.031	.175	1.107	.275
	LOCe	.014	.010	.199	1.429	.160
	LOCi	-.049	.034	-.288	-1.418	.163
	PL	-.009	.010	-.156	-.935	.355
	IND*PL	.000	.002	-.031	-.125	.901
	DPC*PL	.007	.005	.563	1.602	.116
	LOCe*PL	-.002	.001	-.191	-1.028	.310
	LOCi*PL	-.001	.004	-.101	-.291	.773

a. Dependent Variable: ABRES

Uji Adjusted R²

NI KADEK MEGAYANI¹, NI NYOMAN AYU SURYANDARI², AA PUTU GDE BAGUS ARI SUSANDYA³/Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Locus Of Control Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.793	.750	1.76639

a. Predictors: (Constant), LOCi*PL, DPC, LOCe, PL, IND, LOCi, IND*PL, LOCe*PL, DPC*PL

Uji Statistik F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513.720	9	57.080	18.294	.000 ^a
	Residual	134.166	43	3.120		
	Total	647.887	52			

a. Predictors: (Constant), LOCi*PL, DPC, LOCe, PL, IND, LOCi, IND*PL, LOCe*PL, DPC*PL

b. Dependent Variable: KA

Uji Hipotesis (Uji t), MRA dan Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.144	3.097		11.024	.000		
	IND	.049	.017	.262	2.820	.007	.558	1.793
	DPC	.162	.054	.244	3.002	.004	.727	1.375
	LOCe	-.041	.089	-.055	-.457	.650	.331	3.020
	LOCi	-.011	.060	-.020	-.189	.851	.437	2.287
	PL	.048	.018	.234	2.690	.010	.634	1.577
	IND*PL	-.001	.003	-.045	-.351	.727	.295	3.395
	DPC*PL	.017	.008	.378	2.086	.043	.146	6.837
	LOCe*PL	.003	.004	.099	.706	.484	.245	4.082
	LOCi*PL	.005	.009	.121	.601	.551	.120	8.367

a. Dependent Variable: KA